

BAB III

KUALITAS SANAD HADIS TENTANG DEBAT

A. Takhrij al-Hadis

Secara bahasa, kata takhrij berasal dari akar kata خُرُوجًا - يَخْرُجُ - خَرَجَ yang berarti "keluar". Kata ini kemudian mengalami perubahan dengan penambahan tasydid pada huruf ra' (huruf 'ain fi'il), menjadi تَخْرِيجًا - يَخْرِجُ - خَرَجَ yang memiliki makna: mengeluarkan, menampakkan, menerbitkan, menyebutkan, atau menumbuhkan sesuatu. Adapun secara istilah, takhrij adalah aktivitas menelusuri asal-usul sebuah hadis dalam kitab-kitab hadis, khususnya kitab-kitab induk, serta menjelaskan hukum atau kualitas dari hadis tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa takhrij al-hadis merupakan proses pencarian dan penelusuran terhadap sebuah hadis guna mengeluarkannya dari sumber aslinya. Tujuan dari kegiatan ini antara lain untuk memastikan keberadaan hadis tersebut dalam kitab-kitab hadis, mengetahui sumber aslinya secara otentik, menilai kualitas hadis (apakah sahih, hasan, atau daif), serta menemukan di mana saja hadis itu tercantum, baik dalam satu kitab maupun beberapa kitab dengan sanad yang berbeda¹.

Menurut Abu Muhammad Abdul Muhdi dan Mahmud al-Thahhan, terdapat lima metode dalam melakukan takhrij hadis, sebagai berikut:

¹Abdul Majid Kohn, *Ulum al-Hadis*, Cet 1, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 127

1. *Takhrij* melalui lafaz awal hadis (awal matan)
2. *Takhrij* berdasarkan tema hadis
3. *Takhrij* berdasarkan nama perawi pertama
4. *Takhrij* berdasarkan potongan atau kata kunci hadis.
5. Berdasarkan status hadis

Disamping itu untuk lebih memudahkan dalam mencari hadis, penulis juga memanfaatkan beberapa aplikasi berbasis elektronik seperti Maktabah Syamilah dan Hadis Soft. Namun dalam mengutip hadis penulis tetap mengacu pada kitab asli yang memudahkan penulis dalam melacak hadis-hadis tersebut dan mengklasifikasikan dalam tema dan sub tema. Kemudian yang berhubungan dengan debat dan sub bahasan yang berkaitan dengan topik dalam sembilan kitab-kitab hadis (*Al-Kutub Al-Tis'ah*) sebagai rujukan utama, sesuai petunjuk kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfah al-Hadits al-Nabawi dan kitab Miftah Kunuz Al-Sunnah* yang memudahkan penulis dalam melacak hadis-hadis tersebut dan mengklasifikasikan dalam tema dan sub tema. Kemudian merujuk kepada kitab-kitab hadis yang diarahkan oleh kitab *Mu'jam* tersebut.²

Penulis melakukan kegiatan takhrij al-hadis dengan menggunakan metode takhrij berdasarkan tema-tema yang berhubungan dengan debat. Proses takhrij ini dilakukan melalui kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, sesuai dengan metode

² M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 3–5.

yang dijelaskan dalam buku Studi Ilmu Hadis karya Suryani. Dalam penelusurannya, penulis menelusuri lafaz “*jidal*” dalam kitab tersebut dan menemukan pembahasan mengenai debat terdapat dalam bab جدال, yang merujuk pada tema adab, sebagai berikut:

والاختلاف الجدال

❖ الحق طلب لغير الجدال عن النهي

حم - ك ٣٢ ب ٢١١٣

ت - ك ١٢٣ - ب ٢٤

حم - ك ٣٧ ب ١٢٦٢٤

❖ القرآن في الجدال عن النهي

بخ - ك ٦٥ ب ٢٢٤٥

حم - ك ٣٧ ب ١٢٦٢٥

م - ك ٢٢٣ ب ٣٢٤

❖ الدعوة لأجل الجدال في الإباحة

حم - ك ٣٧ ب ١٢٦٢٥

ت - ك ١٣ ب ٣٣٥٧

ن - ك ٢٣ - ب - ٣٠

❖ بِالرَّفْقِ الْجِدَالِ اسْتِحْبَابُ

ت - ب ٦٢ ك ٢٧

د - ب ١٦٩ ك ٤٣

بخ - ب ٦٧ - ك ٥٠

Sehingga dari penelusuran tersebut didapatkan 4 topik pembahasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Hadis Larangan Debat Selain Mencari Kebenaran
 - a) *Musnad Ahmad* Kitab 32 Bab 21130
 - b) *Musnad Ahmad* Kitab 37 Bab 12624
 - c) *Sahih Al-Bukhari* Kitab 65 Bab 2245
- 2) Larangan Debat Tentang Al-Qur'an
 - a) *Shahih al-Bukhari* Kitab 65 Bab 2245
 - b) *Musnad Ahmad* Kitab 37 Bab 12625
 - c) *Sahih Muslim* Kitab 223 bab 324
- 3) Hadis Kebolehan Debat Dengan Tujuan Dakwah
 - a) *Sunan at-Tirmidzi* Kitab 31 Bab 3357
 - b) *Sunan Abu Daud* Kitab 8 Bab 4353

- c) Sunan An-Nasa'I Kitab 23 Bab 30
- 4) Anjuran Debat Dengan Cara Yang Lembut
 - a) Sunan at-Tirmidzi Kitab 27 Bab 65
 - b) Sunan Abu Daud Kitab 43 Bab 169
 - c) Sahih Al-Bukhari Kitab 67 Bab 50

Setelah melakukan penelusuran terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan tema debat dengan menggunakan metode takhrij al-hadits, penulis menemukan sebanyak 12 hadis yang dapat dikelompokkan ke dalam empat topik pembahasan. Akan tetapi, mengingat jumlah hadis yang cukup banyak, penulis merasa perlu melakukan pembatasan agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam. Oleh karena itu, dari 12 hadis tersebut penulis hanya mengambil delapan hadis saja yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.

Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hadis-hadis yang dipilih memiliki kandungan makna yang mewakili masing-masing topik pembahasan serta memiliki kualitas sanad yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis. Selain itu, keterbatasan ruang lingkup penelitian dan keterikatan dengan sistematika penulisan skripsi juga menjadi alasan perlunya pembatasan jumlah hadis yang dibahas. Dengan demikian, delapan hadis yang dipilih diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif terkait tema debat dalam perspektif hadis.

B. Identifikasi Hadis-Hadis Debat

1. Hadis Larangan Debat

a) Larangan Debat Selain Mencari Kebenaran

1) Riwayat Ahmad

دَدَّثَنَا ابْنُ مُنِيرٍ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ دِينَارٍ الْوَاسِطِيُّ عَنْ أَبِي

غَالِبٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدَى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُوْتُوا الْجِدَلَ ثُمَّ

قَرَأَ { مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جِدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ }

حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ مِثْلَهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Dinar Al Wasithi dari Abu Ghalib dari Abu Umamah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah suatu kaum tersesat setelah mendapat petunjuk yang mereka miliki kecuali karena mereka gemar berbantah-bantahan." Kemudian beliau membaca ayat ini: "Tidaklah mereka membuatnya untukmu kecuali bantahan bahkan mereka adalah kaum yang membantah." Telah menceritakan kepada kami

Ya'la telah menceritakan kepada kami Hajjaj dengan hadits serupa.³ (HR. Ahmad:21179).

2) Riwayat Ahmad

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ الْحَدَّادُ حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ خِرَاشٍ عَنْ

حَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي غَالِبٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ. قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى

كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أَوْتُوا الْجَدَلَ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { مَا ضَرَبُوهُ

لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِيمُونَ }

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid Al Haddad telah menceritakan kepada kami Syihab bin Khirasy dari Hajaj bin Dinar dari Abu Ghalib dari Abu Umamah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah suatu kaum tersesat setelah mendapat petunjuk yang mereka miliki kecuali karena mereka gemar berbantah-bantahan." Kemudian beliau membaca ayat ini, "Tidaklah mereka membuatnya untukmu kecuali bantahan bahkan mereka adalah kaum yang gemar membantah.”⁴ (HR.Ahmad: 21143).

³ Ahmad bin Hanbal, *Al-Musnad Imam Ahmad*, Kitab sisa musnad sahabat Anshar, Bab hadis Abu Umamah Al-Bahlili Ash-Shuda bin 'Ajlan, Nomor 21179 (Kairo, Mesir: Darul Hadits, 1995), jilid 7, hlm. 92.

⁴ Ahmad bin Hanbal, *Al-Musnad Imam Ahmad*, Kitab sisa musnad sahabat Anshar, Bab hadis Abu Umamah Al-Bahlili Ash-Shuda bin 'Ajlan, Nomor 21147(Kairo, Mesir: Darul Hadits, 1995), jilid 7, hlm. 85.

3) Riwayat At-Tirmidzi

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرِ الْعَبْدِيِّ

وَيَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي غَالِبٍ

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ

هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أَوْتُوا الْجِدَلَ ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْآيَةَ

{ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جِدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ }

قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ إِنَّمَا نَعَرُفُهُ

مِنْ حَدِيثِ حَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ وَحَجَّاجٍ ثِقَةٌ مُقَارِبٌ

الْحَدِيثِ وَأَبُو غَالِبٍ اسْمُهُ حَزَّوْرٌ

Telah menceritakan kepada kami Abdu bin Humaid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr Al Abdi dan Ya'la bin Ubaid dari Hajjaj bin Dinar dari Abu Ghalib dari Abu Umamah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Tidaklah suatu kaum tersesat setelah mendapat petunjuk yang ada pada mereka melainkan karena mereka suka berbantah-bantahan." Kemudian beliau membaca

ayat ini: "Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar." (Az Zukhruf: 58) Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih, kami hanya mengetahuinya dari hadits Hajjaj bin Dinar. Hajjaj tsiqah mendekati hadits. Abu Ghalib namanya Hazawwar. (HR. At-Tirmidzi: 3176).

4) Larangan Debat Tentang Al-Qur'an

1) Riwayat Ahmad

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي

سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِرَاءً فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ

Telah Imenceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "mendebat Al Qur'an adalah kekufuran."⁵ (HR. Ahmad: 10414)

2) Riwayat Bukhari

⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Kitab Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan hadis bab HMusnad Abu Huraira no. 10414 jilid 10 hlm. 106.

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ

عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ مَا اتَّخَلَفَتْ قُلُوبُكُمْ فَإِذَا

اخْتَلَفْتُمْ فِقُومُوا عَنْهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Hammad dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an ketika hati-hati kalian memang menyatu, namun jika kalian berselisih, maka beranjaklah darinya."⁶ (HR. Bukhari: 4672).

3) Riwayat Muslim

⁶ Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al -Bukhari* No. 4672 jilid 6, hlm. 298.

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ

حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ عَنْ جُنْدَبِ

يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اقْرءُوا

الْقُرْآنَ مَا اتَّخَفْتُمْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ

فَقُومُوا

حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ صَخْرِ الدَّارِمِيُّ حَدَّثَنَا

حَبَّانٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ قَالَ قَالَ لَنَا

جُنْدَبٌ وَنَحْنُ غِلْمَانٌ بِالْكُوفَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرءُوا الْقُرْآنَ بِمِثْلِ حَدِيثِهِمَا

Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami 'Abdush Shamad telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Abu 'Imran Al Jauni dari Jundab bin 'Abdullah bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Bacalah Al Qur'an, selama perhatian hatimu terpusat padanya. Apabila kalian bimbang, maka berhentilah." Telah menceritakan kepadaku

Ahmad bin Sa'id bin Shakhr Ad Darimi
Telah menceritakan kepada kami Habbab
Telah menceritakan kepada kami Aban
Telah menceritakan kepada kami Abu 'Imran dia
berkata: Ketika kami masih kecil Jundub
berkata kepada kami di Kufah, Rasulullah
shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:
"Bacalah al Qur'an..-sebagaimana Hadits
keduanya. (HR. Muslim: 4820).

2. Hadis Kebolehan Debat

a) Hadis Kebolehan Debat Dengan Tujuan Dakwah

1) Riwayat Tirmidzi

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ
الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ
مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ لَهُ إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ
فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ
هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ
صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ
أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ
أَعْيُنِيهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَيَّاكَ

وَكُرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ

اللَّهِ حِجَابٌ, وَفِي الْبَابِ عَنِ الصُّنَائِحِيِّ قَالَ أَبُو عِيسَى

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَأَبُو مَعْبُدٍ

مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ اسْمُهُ نَافِدٌ

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Zakariya bin Ishaq Al Makki telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abdullah bin As Shaifi dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas bahwasannya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam mengutus Mu'adz ke Yaman, lantas beliau bersabda kepadanya: " Sungguh kamu akan mendatangi kaum dari ahlul kitab, maka serulah mereka kepada syahadat Laa ilaaha illallaah dan Saya adalah Rasulullah. Jika mereka menta'atimu, ajarkanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam, jika mereka menta'atimu, beritahukan kepada mereka sesungguhnya Allah mewajibkan atas mereka mengeluarkan zakat harta yang diambil dari orang-orang kaya untuk dibagikan kepada fakir miskin diantara mereka, jika mereka menta'atimu maka janganlah kamu menagambil zakat dari harta mereka yang paling bagus dan berhati-hatilah atas do'a orang yang terdlalimi karena tidak ada penghalang antara do'anya dengan Allah (do'anya mustajab)." (perawi) berkata: dalam bab ini (ada juga riwayat -pent) dari Al Shunaabihi. Abu 'Isa berkata: hadits

Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih. Abu Ma'bad adalah budak Ibnu Abbas yang bernama Nafidz.⁷ (HR. Tirmidzi:567).

2) Riwayat Abu Daud

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَقَ

الْمَكِّيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ

ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا

إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَادْعُهُمْ إِلَى

شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ

لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خُمْسَ صَلَوَاتٍ فِي

كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ

افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ وَتُرَدُّ

عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ

وَأَتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيَسَّرَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

⁷ Al-Imam Tirmidzi Rahimahullah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab Zakat, Bab Dimakruhkan Memilih-milih Harta untuk Disedekahkan, No. 567 (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1987), jil. 2, hlm. 28.

Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin Hanbal telah menceritakan kepada Kami Waki', telah menceritakan kepada Kami Zakariya bin Ishaq Al Makki dari Yahya bin Abdullah bin Shaifi dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus Mu'adz ke Yaman, kemudian beliau mengatakan: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan aku adalah Rasulullah, kemudian apabila mereka mentaatimu untuk itu maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam, kemudian apabila mereka mentaatimu untuk itu maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sedekah pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang-orang miskin mereka, kemudian apabila mereka mentaatimu untuk itu maka jauhilah harta-harta mereka yang berharga, dan berhati-hatilah terhadap doa orang yang dizhalimi, sesungguhnya tidak ada penghalang antara doa tersebut dengan Allah."⁸ (HR, Abu Daud: 1584).

3) Riwayat An-Nasa'i

⁸ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Kitab Zakat, Bab Zakat *As-Sā'imah*, No.1572 (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), jilid. 2, hlm. 110.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارِ الْمَوْصِلِيِّ عَنِ الْمُعَاذِيِّ عَنِ
زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ الْمَكِّيِّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى

الْيَمَنِ إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى

أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ

أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ

صَلَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ يَعْنِي أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ

أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ

فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ فَاتَّقِ دَعْوَةَ

الْمَظْلُومِ

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin 'Ammar Al Maushuli dari Al Mu'afa dari Zakariy bin Ishaq Al Makki dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin 'Abdullah bin Shafiy dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Mu'adz ketika beliau mengutusny ke Yaman: "Engkau akan menemui kaum ahli kitab. Jika engkau datang kepada mereka, serulah agar mereka bersaksi bahwa tiada ilah (sesembahan) yang berhak

disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka menaati dalam hal itu, beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah -Azza wa Jalla- telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka -artinya: menaatimu- dalam hal itu, beritahukanlah bahwa Allah -Azza wa Jalla- telah mewajibkan atas mereka sedekah yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka, lalu diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Jika mereka menaati dalam hal itu, takutlah terhadap doa orang yang dizhalimi." (HR. An-Nasa'i: 2392).

b) Hadis Anjuran Debat Dengan Cara Yang Lembut

1) Riwayat *Tirmidzi*

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ
بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ عُرْوَةَ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ. إِنَّ
رَهْطًا مِنَ الْيَهُودِ دَخَلُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالُوا السَّامُ عَلَيْكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْكُمْ فَقَالَتْ عَائِشَةُ بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ
فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ قَالَتْ عَائِشَةُ أَلَمْ تَسْمَعِ مَا قَالُوا قَالَ قَدْ

قُلْتُ عَلَيْكُمْ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ وَابْنِ عُمَرَ

وَأَنَسٍ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُهَيْيِّ قَالَ أَبُو عِيْسَى حَدِيثٌ

عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah ia berkata: "Sekelompok orang yahudi datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu mereka mengucapkan: "Assamu'alaikum (semoga kematian menimpamu)." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: Wa'alaikum (dan semoga menimpa kalian)." Namun 'Aisyah berkata: "Bahkan atas kalian kematian dan laknat." Setelah itu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hai Aisyah, sesungguhnya Allah mencintai kelemahan lembut dalam segala hal." Aisyah berkata: "Apakah anda tidak mendengar ucapan mereka?" Beliau menjawab: "Aku tadi sudah menjawab: Wa'alaikumussalam." Dalam hal ini ada hadits serupa dari Abu Bashrah Al Ghifari, Ibnu Umar, Anas dan Abu Abdurrahman Al Juhani. Abu Isa berkata: Hadits Aisyah hasan shahih.⁹ (HR.Tirmidzi 2625).

⁹ Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi, Kitab Al-Isti'dzān wal-Adāb*, Bab Mengucapkan Salam untuk Ahli Dzimmah, No. 2625 (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1987), jilid. 5, hlm. 76.

2) Riwayatt Abu Daud

وَوَكَيْعٌ، مُعَاوِيَةَ أَبُو حَدَّثَنَا شَيْبَةَ، أَبِي بِنُ بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا
بِنِ الرَّحْمَنِ عَبْدٍ عَنْ سَلَمَةَ، بِنِ تَمِيمٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ
عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ: جَرِيرٍ، عَنِ هِلَالٍ،
كُلُّهُ الْحَيْرِ يُحْرَمُ الرَّفْقَ يُحْرَمُ «مَنْ وَسَلَّم:

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' dari Al A'masy dari Tamim bin Salamah dari 'Abdurrahman bin Hilal dari Jarir ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang terhalang dari sifat lemah lembut, maka ia telah terhalang dari banyak kebaikan."¹⁰ (HR. Abu Daud : 4175).

3) Riwayat Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ
عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ
عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا السَّامُ عَلَيْكُمْ قَالَتْ عَائِشَةُ فَفَهَّمْتُهَا

¹⁰ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Kitab al-Adab, Bab Lemah Lembut, no. hadis 4174 (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), jilid. 4, hlm.255.

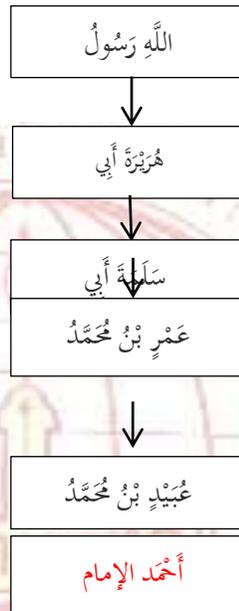
فَقُلْتُ وَعَلَيْكُمْ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلًا يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ

Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Shalih dari Ibnu Syihab dari 'Urwah bin Az Zubair bahwa Aisyah radliallahu 'anha isteri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Sekelompok orang Yahudi datang menemui Rasulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam, mereka lalu berkata: "Assaamu 'alaikum (semoga kecelakaan atasmu). Aisyah berkata: "Saya memahaminya maka saya menjawab: 'wa'alaikum as saam wal la'nat (semoga kecelakaan dan laknat tertimpa atas kalian)." Aisyah berkata: "Lalu Rasulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tenanglah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah mencintai sikap lemah lembut pada setiap perkara." Saya berkata: "Wahai Rasulullah! Apakah engkau tidak mendengar apa yang telah mereka katakan?" Rasulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Saya telah menjawab, 'wa'alaikum (dan semoga atas kalian juga)." (HR. Bukhari: 5565).

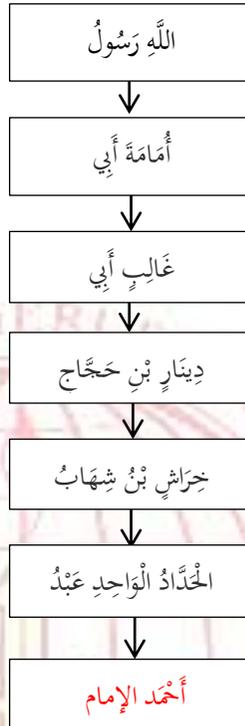
Adapun Ranji dan *I'tibar Sanad* Diatas Adalah Sebagai Berikut:

1. Ranji Sanad Hadis Larangan Berdebat Selain Mencari Kebenaran

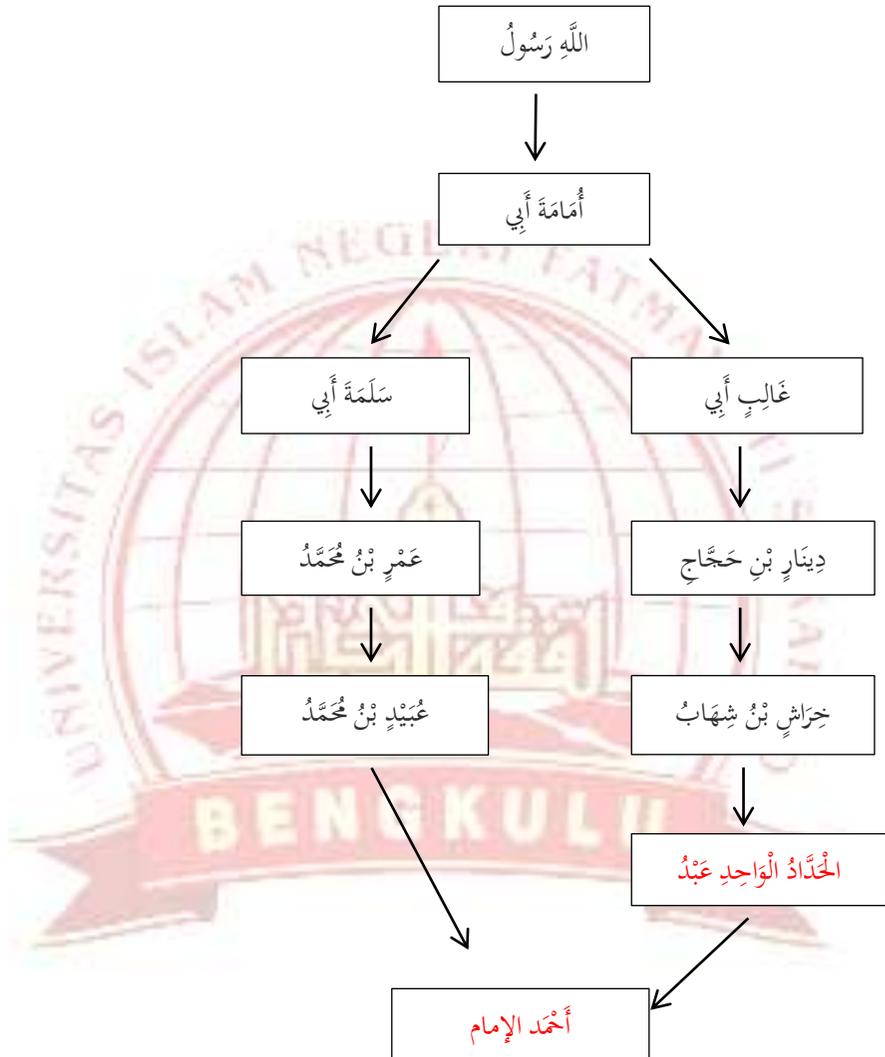
a. Riwayat *Ahmad*: 2117



b. Riwayat Ahmad: 21143



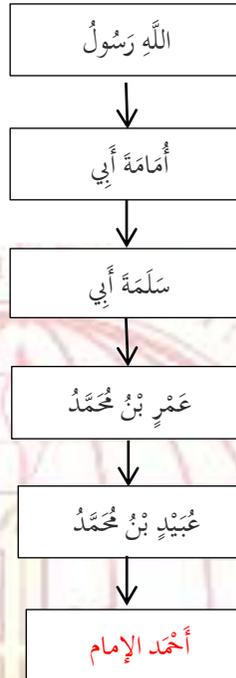
I'tibar Sanad Hadis Larangan Debat Tanpa Tujuan Mencari Kebenaran:



Imam Ahmad menerima hadis ini dari dua jalur yang berbeda

2. Ranji *Sanad* Larang Debat Tentang Al-Qur'an

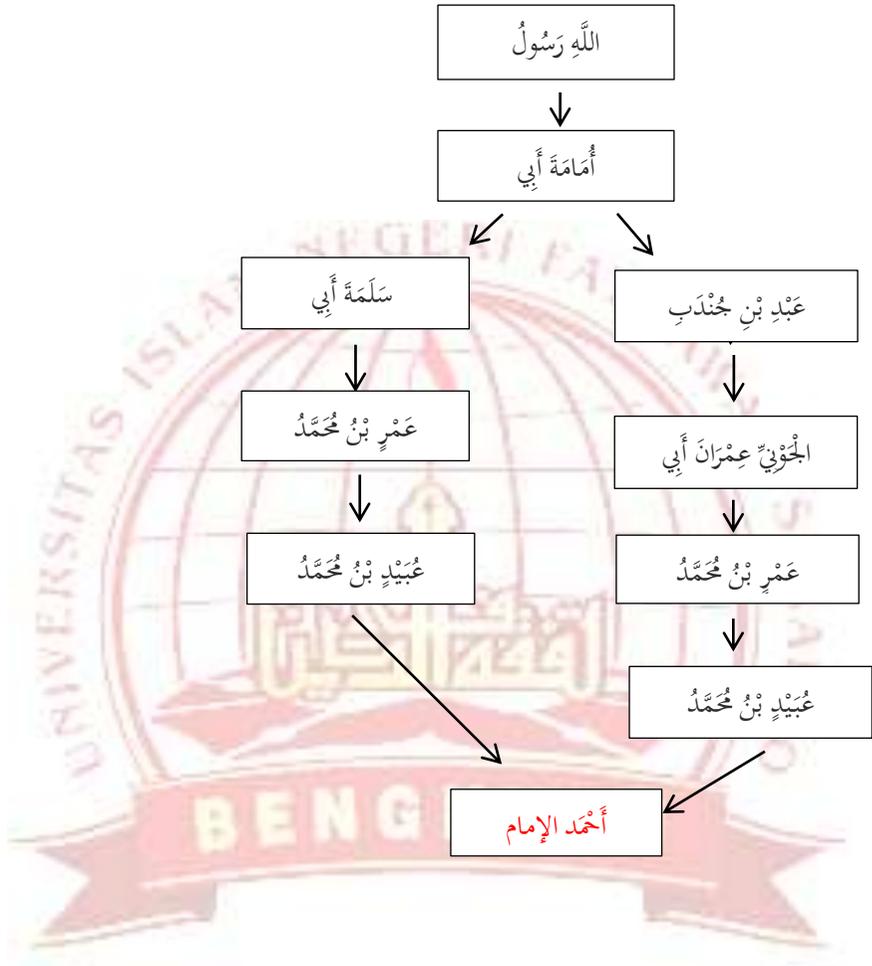
a) Riwayat *Ahmad*: 10414



b) Riwayat Bukhari: 4672

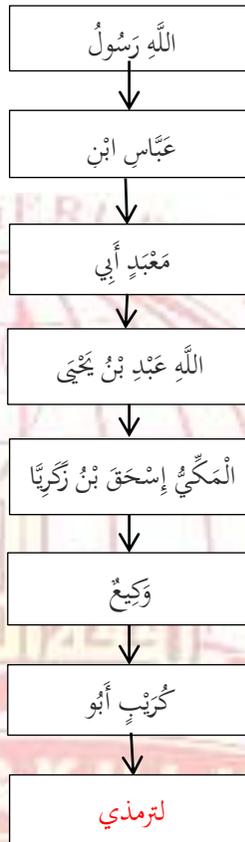


I'tibar Sanad Tentang Hadis Larangan Berdebat Tentang Al-Qur'an



3. Ranji *Sanad* Hadis Kebolehan Berdebat Untuk Tujuan Dakwah

a) Riwayat *Tirmidzi*:567



b) Riwayat Abu Daud :1351



I'tibar Sanad Hadis Tentang Kebolehan Debat Dengan Tujuan Dakwah

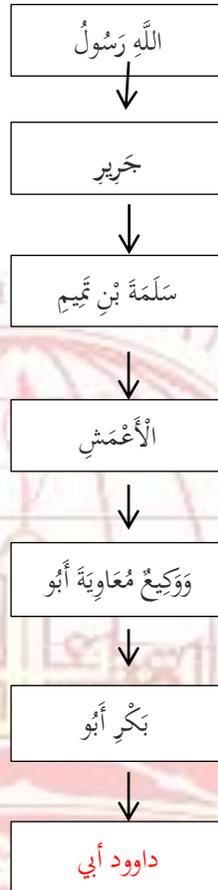


4. Ranji *Sanad* Hadis Anjuran Debat Dengan Cara Yang Lembut

a) Riwayat Tirmidzi: 262



b) Riwayat Abu Daud : 4175



I'tibar Sanad Tentang Anjuran Debat Dengan Cara Yang Lembut



C. Kritik *Sanad* Hadis-Hadis Debat

1. Hadis Larangan Debat Selain Mencari Kebenaran

Dalam hal ini penulis mengkritik *sanad* dari jalur imam Ahmad, adapun perawih yang ada dalam jalur ini yaitu: Shadiy bin Ajlan, Hazwar bin Qays, Hajjaj bin Dinar Al Wasithi, Abdullah bin Numair.

a. Shadiy bin 'Ajlan

- Nama : Shadiy bin 'Ajlan
- Kunyah : Abu Umamah
- Nasab : Al Bahiliy
- Kalangan : Shahabat
- Negeri Hidup : Syam
- Negeri Wafat : Syam
- Tahun Wafat : 86 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Ibnu Hajar Al Atsqalani: Maqbul. Adz Dzahabi : Shahabat.
- Guru : Abu Umamah al-Bahlili
- Murid : Thawban bin Shadad, Abdullah bin Lahii'ah, Al-Harith bin Yazid al-Anazi.¹¹

Abu Umamah al-Bahili adalah seorang sahabat Nabi Muhammad Saw yang dikenal karena ketakwaannya, kesederhanaannya, dan semangatnya dalam menyebarkan ajaran Islam. Ia berasal dari kabilah Bahilah dan hidup di masa Rasulullah serta aktif meriwayatkan hadis. Beliau termasuk sahabat Nabi, yang dalam ilmu hadis secara

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 4, hlm. 487.

umum dianggap adil dan terpercaya (*'udul*). Diakui sebagai *tsiqah* (terpercaya) oleh para ulama hadis terkemuka sehingga periwayatannya dapat diterima.

b. Hazwar bin Qays

- Nama : Hazwar
- Kunyah : Abu Ghalib
- Nasab : Kalangan : Tabi'in
- Negeri Hidup : Bashrah
- Komentar Ulama Tentang Perawi : Ad Daruquthni : Tsiqah Adz Dzahabi : shalihul hadits Yahya bin Ma'in : shalihul hadits.
- Guru : Abu Umamah al-Bahlili, iyad bin Himar, Ubadah bin Shamit.¹²

Qays bin Sa'ad adalah sahabat Nabi Rasulullah Saw yang berasal dari kaum Anshar. Termasuk sahabat Nabi, yang secara umum dianggap adil dan terpercaya. Dikenal karena kecerdasan dan integritasnya, bahkan Rasulullah Saw memujinya sebagai pengawal yang setia. Keluarganya terkenal sangat dermawan dan memiliki kedudukan mulia di kalangan kaum Anshar. Sehingga periwayatan dari beliau dapat diterima.

c. Hajjaj bin Dinar Al Wasithi

- Nama : Hajjaj bin Dinar

¹² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Jilid 4, hlm. 487

- Kalangan : Tabiut Tabi'in
- Negeri Hidup :Irak
- Tahun Wafat : 150 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi :Ahmad bin Hambal : *inqitha* Terputus Sanadnya.
- Guru: Annas bin Malik, Abu Uthman al-Nahdi, Abu Rajaa al-Utaaridii, Ataa bin Abii Rabahh, Ikrimah-Maula ibnu Abbas, Aamir al-Sha'bi, Abu al-Aaliyah, Qatadah bin Di'amah, Abu Burdah bin Abii Musa al-Ash'ari.
- Murid: Syu'bah bin al-Hajjaj Hammad bin Zayd, Abd al-Warith bin Sa'iid, Jarir bin Haazim, Aban bin Yazid al-Ataki, Abdullah bin Mubarak¹³.

Hajjaj bin Dinar al-Wasithi adalah seorang perawi hadis dari generasi tabi'in yang dikenal dalam literatur klasik Islam. Ia berasal dari kota Wasith di Irak dan tercatat dalam beberapa sanad hadis yang diriwayatkan oleh para imam besar. Dalam sanad hadis yang tercatat, beliau disebut sebagai perawi yang meriwayatkan dari tokoh-tokoh seperti Syu'aib bin Khalid. Beberapa ulama menilai hadis yang

¹³ Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, tahqiq Bashshar 'Awwad Ma'ruf, cet. 1 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1982), juz 6, hlm. 482.

melibatkan beliau sebagai hasan karena adanya penguat dari jalur lain, meskipun ada sanad yang dinilai dhaif karena terputus (inqitha'). Dengan demikian bisa disimplkan periwayatan beliau dapat diterima asalkana danya penguat dari jalur yang lain.

d. Abdullah bin Numair

- Nama : Abdullah bin Numair
- Kunyah : Abu Hisyam
- Nasab : Al Hamdaniy Al Kharifiy
- Kalangan : Tabi'ut Tabi'in
- Negeri Hidup : Kufah
- Negeri Wafat : Kufah
- Tahun Wafat : 199 H
- Komentar Ulama Tentang Perawi : Yahya bin Ma'in memberikan komentar tsiqah, Abu Hatim mengatakan Mustaqimul hadits Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'ats tsiqaatI bnu Hajar menilai tsiqah, dan Adz Dzahabi mengatakan bisa dijadikan Hujjah.
- Guru: Sulaiman bin Mihran, Zaidah bin Qudamah, Israaill bin yunus, Al-Jariri, Sufyan al-Thawri, Ubaydullah bin Umar al-'Umari, Hisham bin 'Urwah, Yazid bin

Abi Ziyad, Fudhayl bin Ghazwan Hammad bin Salamah.

- Murid: al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'iin, Ibn Abi Shaybah.¹⁴

Abdullah bin Numair (atau lengkapnya: *al-Hafiz Muhammad Abdullah bin Numair al-Hamdani*) adalah seorang perawi hadis terkemuka dari abad ke-2 Hijriyah yang memiliki kontribusi penting dalam transmisi hadis-hadis Nabi Saw. Dinyatakan tsiqah oleh ulama seperti Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hajar. Oleh karena itu periwayatan dari beliau dapat diterima.

➤ **Kesimpulan Kritik Saanad Hadis Larangan Debat Selain Mencari Kebenaran.**

Setelah melakukan kritik sanad hadis larangan debat selain untuk mencari kebenaran, ditemukan bahwa salah satu perawi yakni Hajjaj bin Dinar al-Wasithi, memiliki status *inqitha'* atau sanadnya terputus. Meskipun demikian, periwayatan dari Hajjaj tetap dapat diterima jika ada jalur lain yang menguatkannya. Perawi lainnya dalam sanad hadis ini berstatus tsiqoh, sehingga dapat dipercaya.

¹⁴ Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 16, hlm. 3–5.

Berdasarkan penilaian ulama hadis yaitu Syu'aib al-Arnauth hadis ini berstatus hasan dengan jalur dan riwayat-riwayat Penguatnya, yang berarti cukup kuat dan dapat dijadikan *hujjah* atau rujukan. Dengan demikian, hadis ini tetap relevan sebagai pedoman untuk membatasi debat yang tidak bertujuan mencari kebenaran dan menjaga adab dalam berdiskusi.

2. Hadis Larangan Debat Tentang Al-Qur'an

Dalam hal ini penulis akan meneliti jalur imam Ahmad, adapun periwayat jalur ini yaitu: Abdur Rahman bin Shakhr, Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf, . Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqash, Muhammad bin 'Ubaid bin Abi Umayyah.

a. 'Abdur Rahman bin Shakhr

- Nama : Abdur Rahman bin Shakhr
- Kunyah : Abu Hurairah
- Kalangan : Shahabat
- Negeri Hidup : Madinah
- Negeri Wafat : Madinah
- Tahun Wafat : 57 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Ibnu Hajar al 'Asqalani : Shahabat
- Guru: Rasulullah, Fadhl bin 'Abbas, Al-'Abbas bin 'Abdul Muththalib, Usamah bin Zaid, Ka'ab al-Ahbar, Aisyah ra, Al-Fadl bin 'Amr, Tamim ad-

Dari, Al-Miqdad bin Al-Aswad, Abu Bakr as-Siddiq.

- Murid: Ibn ‘Abbas, Ibn ‘Umar, Said bin al-Musayyib, Hammam bin Munabbih, dan Abu Salamah bin ‘Abdurrahman.¹⁵

Abu Hurairah yang bernama asli Abdur Rahman bin Shakhr ad-Dawsi, adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad Saw yang paling dikenal dalam bidang periwayatan hadis. Ia berasal dari suku Daws di Yaman dan masuk Islam pada tahun ketujuh Hijriyah, ketika datang ke Madinah saat Perang Khaibar. Sejak memeluk Islam, Abu Hurairah mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mendampingi Rasulullah. Dalam bidang periwayatan, Abu Hurairah dikenal sebagai sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis, dengan jumlah lebih dari 5.000 hadis. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh banyak tabi’in ternama seperti Sa’id bin al-Musayyab, Abu Salamah bin Abdurrahman, dan lainnya. Ia termasuk perawi utama dalam kitab-kitab hadis besar seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya. Keilmuannya dalam hadis diakui oleh para ulama, dan ia dianggap sebagai perawi yang tsiqah (terpercaya) dan hafidz (penghafal hadis

¹⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahdzib at-Tahdzib*, juz 12, hlm. 289–295.

tingkat tinggi). Oleh karena itu periwayatan hadis dari beliau dapat diterima.

b. Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf

- Nama : Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf
- Kunyah : Abu Salamah
- Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
- Negeri Hidup : Madinah
- Negeri Wafat : Madinah
- Tahun Wafat : 94 H
- Komentar Ulama Tentang Perawi : Abu Zur'ah : *tsiqah* Ibnu Hibban : TsiqahGuru: Abdurrahman bin Auf Zaid bin Thabit, Abu Hurairah, Aisyah binti Abu Bakar, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas.
- Murid: Az-Zuhri, Sa'id bin al-Musayyib, Abu Hazim Salim bin Abdullah bin Umar Urwah bin Zubair Yahya bin Sa'id al-Ansari.¹⁶

Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf adalah seorang tabi'in yang dikenal sebagai putra dari sahabat Nabi yang agung. Ia muncul dalam beberapa sanad hadis, namun tidak termasuk dalam jajaran perawi terkenal yang banyak meriwayatkan hadis atau dikomentari secara rinci oleh para ulama jarh *wa ta'dil*. Karena itu, posisinya sebagai perawi dianggap *majhul* (tidak dikenal secara pasti) oleh sebagian

¹⁶ Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 22, hlm. 119-122.

ulama, Oleh karena itu periwayatan dari beliau bisa diterima dengan syarat jika ada penguat dari sanad lain yang mendukung periwayatannya.

c. Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqash

- Nama : Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqash
- Kunyah : Abu 'Abdullah
- Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
- Negeri Hidup : Madinah
- Negeri Wafat : Madinah
- Tahun Wafat : 145 H
- Komentar Ulama Tentang Perawi : Abu Hatim : shalihul hadits An Nasa'i : laisa bihi ba`s, Abu Ahmad bin Adi : shalihul hadits Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Yahya bin Ma'in : Tsiqah Ibnu Mubarak : laisa bihi ba`s, Ibnu Hajar al 'Asqalani : Shaduuq.
- Guru: Muhammad bin Ibrahim at-Taymi, Abdullah bin Abdul Lathif Alu Syaikh, Syaikh Abdurrahman bin Mufairij, Syaikh Hamd bin Faris, Sa'd bin Atiq, Abdullah bin Rasyid, Muhammad bin Mahmud.¹⁷

¹⁷ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 25, hlm. 146–148.

- Murid: Muhammad bin Ibrahim, Abu Bakr bin Abi Syaibah, Khalid bin Abdullah Al-Wasithi.¹⁸

Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah adalah perawi jujur (*shaduq*) yang dinilai baik dan dapat diterima riwayatnya oleh mayoritas ulama. Meskipun hafalannya tidak sekuat perawi utama, hadisnya umumnya berderajat hasan dan bisa naik menjadi shahih jika memiliki penguat.

d. Muhammad bin 'Ubaid bin Abi Umayyah

- Nama : Muhammad bin 'Ubaid bin Abi Umayyah
- Kunyah : Abu 'Abdullah
- Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
- Negeri Hidup : Kufah
- Negeri Wafat : Kufah
- Tahun Wafat : 204 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Ahmad bin Hambal : Tsiqah, Yahya bin Ma'in : Tsiqah, Al 'Ajli : Tsiqah, An-Nasa'i : Tsiqah, Ad Daruquthni : Tsiqah, Ibnu Hajar al 'Asqalani : *tsiqoh hafidz*, Adz Dzahabi : Hafizh.
- Guru: Anas bin Malik, Ummu Darda' ash-Shughra, Abdurrahman bin Ghanam al-Asy'ari, Ali bin Abdullah bin Abbas, Atha bin Yazid al-Laitsi.
- Murid: Abdurrahman al-Auza'I, Sa'id bin Abdul Aziz, Ismail bin Rafi' al-Madani, Abdurrahman bin

¹⁸ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal...* juz 25, hlm. 146–148.

Yazid bin Jabir, Abdul Aziz bin Ismail bin Ubaidillah.¹⁹

Muhammad bin 'Ubaid bin Abi Umayyah termasuk perawi yang maqbul, yaitu diterima periwayatannya. Meskipun tidak setinggi derajat para imam besar, namun hadis yang diriwayatkannya tetap dapat dipakai sebagai hujjah, terutama jika dikuatkan oleh jalur lain.

➤ **Kesimpulan Kritik *Sanad* Hadis Larangan Debat Tentang Al-Qur'an**

Setelah dilakukan kritik *sanad*, ternyata seluruh perawi dalam jalur periwayatan hadis larangan debat tentang Al-Qur'an berstatus *tsiqat* (terpercaya). Hal ini berarti para perawi dikenal memiliki sifat '*adalah* (kejujuran) dan *dhabit* (kemampuan — menjaga hafalan/riwayat), sehingga *sanad* hadis tersebut dapat diterima dan tidak cacat. Karena *sanad*nya bersambung (*muttashil*) dan semua perawinya *tsiqat*, maka hadis ini mencapai derajat shahih. Beberapa ulama hadis seperti Imam Al-Albani dalam *Silsilah al-Ahadits as-Shahihah* dan juga pen-tahqiq kitab Sunan oleh Syu'aib al-Arna'uth menilai hadis ini sahih.

Dengan status shahih, hadis ini dapat dijadikan sebagai hujjah (landasan hukum atau rujukan dalam agama). Artinya, larangan berdebat tentang Al-Qur'an bukan sekadar anjuran etika, tetapi memiliki legitimasi

¹⁹ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 26, hlm. 373-374.

kuat dalam syariat, sehingga seorang muslim sebaiknya menjauhi perdebatan tentang Al-Qur'an yang tidak bertujuan mencari kebenaran, karena dapat menimbulkan kerancuan dan perselisihan.

3. Hadis Kebolehan Berdebat Dengan Tujuan Dakwah

- a. Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muthallib bin Hasyim
- Nama : Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muthallib bin Hasyim
 - Kunyah : Abu Al 'Abbas
 - Nasab : Al Qurasyiy Al Hasyimiy
 - Kalangan : Shahabat
 - Negeri Hidup : Marur Rawdz
 - Negeri Wafat : Tha'if
 - Tahun Wafat : 68 H
 - Komentor Ulama Tentang Perawi : Ibnu Hajar Al Atsqalani : Shahabat Adz Dzahabi : Shahabat
 - Guru: Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Muadz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Abu Sufyan, Abu Dzarr Al-Ghifari.
 - Murid: Ikrimah, Mujahid bin Jabr, Thawus bin Kaisan, Atha' bin Abi Rabah, Al-Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar, Ibnu Sirin, Nafi', Bukayr ibn al-Akhnas.²⁰

Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muthallib bin Hasyim adalah sahabat Nabi Saw yang juga

²⁰ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 16 hlm. 3-4.

merupakan sepupu beliau. Ia dikenal sebagai ahli tafsir dan perawi hadis terpercaya. Ulama menjulukinya *Hibrul Ummah* (tinta ilmu umat) dan *Turjumanul Qur'an* (penafsir al-Qur'an). Ia meriwayatkan lebih dari 1600 hadis. Ibnu Hajar al-'Asqalani menyebut Ibnu 'Abbas sebagai tsiqah, faqih, dan banyak meriwayatkan hadis. Ia termasuk dalam *muktsirun*, yaitu sahabat yang meriwayatkan lebih dari seribu hadis. Oleh karena itu periwayatan hadis dari beliau dapat diterima dan bisa dijadikan hujjah.

b. Abu Ma'bad

- Nama : Nafidz, maula Inbu 'AbbasKunyah : Au Ma'bad
- Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
- Negeri Hidup : Marur Rawdz
- Negeri Wafat : Madinah
- Tahun Wafat : 104 H
- Komentar Ulama Tentang Perawi : Abu Zur'ah : Tsiqah Yahya bin Ma'in : Tsiqah, Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'ats tsiqaat Ibnu Sa'd : Tsiqah, Ibnu Hajar al 'Asqalani : Tsiqah
- Guru: Abdullah bin 'Abbas, Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Aisyah binti Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Jabir bin Abdillah, Abdullah bin Amr bin Ash, Ummu Salamah, Safwan bin Umayyah.

- Murid: Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Ahmad, Imam Ibnu Majah.²¹

Nafidz, maula Ibnu ‘Abbas adalah seorang tabi‘i dan mantan budak dari Abdullah bin ‘Abbas. Ia meriwayatkan hadis darinya. Para ulama berbeda pendapat tentang statusnya: Ibnu Hajar menyebutnya maqbul, yaitu diterima jika ada perawi lain yang menguatkan, namun dianggap lemah jika sendirian dalam meriwayatkan hadis. Oleh karena itu periwayatan hadis dari beliau dapat diterima apabila dibantu atau didukung oleh jalur lainnya.

c. Yahya bin Abdullah bin As Shaifi

- Nama : Yahya bin 'Abdullah bin Muhammad bin Shaifiy
- Kalangan : Tabi'in
- Negeri Hidup : Marur Rawdz
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Yahya bin Ma'in : Tsiqah, An Nasa'i : Tsiqah, Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Ibnu Sa'd : Tsiqah, Ibnu Hajar al 'Asqalani : Tsiqah Adz Dzahabi : Tsiqah.
- Guru: Malik bin Anas, Sufyan ats-Tsauri, Al-Awza'i Ibnu Juraij, Hammad bin Salamah, Syu'bah bin al-Hajjaj, Abu 'Awanah, Sa'id bin Abi 'Arubah.

²¹ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *Tahdzib al-kamal*, juz 34, hlm. 373.

- Murid: Abdullah bin al-Mubarak, Yahya bin Ma'in, Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahuyah, Ali bin al-Madini, Abu Bakr bin Abi Syaibah, Muhammad bin Sa'd, Muhammad bin Yahya adh-Dhuhli Abdullah bin al-Mubarak, Yahya bin Ma'in, Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahuyah, Ali bin al-Madini.²²

Yahya bin 'Abdullah bin ash-Shaifi merupakan salah satu perawi hadis dari kalangan *tabi'ut tabi'in* yang dinilai *shaduq* (jujur dan dapat dipercaya) oleh para ulama, di antaranya Ibnu Hajar al-'Asqalani. Meskipun tidak termasuk perawi yang masyhur, namun periwayatannya dipandang baik dan layak diterima. Para ahli hadis tidak mencatat adanya kelemahan yang berarti dalam riwayat-riwayatnya, sehingga ia termasuk perawi yang dapat dijadikan sandaran dalam periwayatan hadis.

d. Zakariya bin Ishaq

- Nama : Zakariya bin Ishaq
- Kalangan : Tabi'u Tabi'in
- Negeri Hidup : Marur Rawdz
- Negeri Wafat: Hijaz, Madinah
- Tahun Wafat: 130 H
- Komentar Ulama Tentang Perawi : Yahya bin Ma'in : Tsiqah Hakim : *Tsiqah*,

²² Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *Tahdzib al-kamal*, juz 31, hlm. 356.

- Adz Dzahabi : Tsiqah, Abu Hatim : la ba`sa bih, Abu Zur'ah : la ba`sa bih,
- An Nasa'i : la ba`sa bih, Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'ats tsiqaat Ibnu Hajar al 'Asqalani : Tsiqah.
- Guru: Amir bin Sa`d bin Abi Waqqash, `Abdullah bin Dinar, `Ata' bin Yasar, Sa`id bin al-Musayyib, Salim bin `Abdillah bin `Umar, Muhammad bin Ka`b al-Qurazhi.
- Murid: Sufyan ats-Tsauri, Syu`bah bin al-Hajjaj, Abdullah bin Wahb, Yahya bin Sa`id al-Qattan, Malik bin Anas, Al-Laits bin Sa`d.²³

Zakariya bin Ishaq merupakan salah satu perawi hadis dari kalangan tabi`ut tabi`in yang dikenal sebagai sosok yang jujur (shaduq) dalam meriwayatkan hadis. Meskipun demikian, para ulama seperti Ibnu Hajar mencatat bahwa ia terkadang melakukan kekeliruan dalam periwayatan. Penilaian ulama seperti an-Nasa'i yang menyebutnya *laisa bihi ba's* menunjukkan bahwa secara umum riwayatnya masih dapat diterima, meski perlu kehati-hatian dalam menilainya. Oleh karena itu, hadis yang diriwayatkan oleh Zakariya bin Ishaq umumnya dapat dijadikan hujjah, khususnya jika diperkuat oleh sanad atau perawi lain yang lebih kuat.

e. Waki' bin Al Jarrah bin Malih

²³ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahzib at-Tahzib*, juz 3, hlm. 315-316.

- Nama : Waki' bin Al Jarrah bin Malih
- Kunyah : Abu Sufyan
- Kalangan : Tabi'in kalangan biasa
- Negeri Hidup : Kufah
- Negeri Wafat : Ainul Wardah
- Tahun Wafat : 196 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Al 'Ajli : *Tsiqah*, Ya'kub bin Syaibah : Hafizh, Ibnu Sa'd : *tsiqah ma`mun*, Ibnu Hibban : Hafizh, Ibnu Hajar al 'Asqalani : *tsiqah*, ahli ibadah, Adz Dzahabi : seorang tokoh.
- Guru: Al-A'mash (Sulaiman bin Mihran), Sufyan ats-Tsauri, Hammad bin Salamah, Abu Hayyan at-Taymi, Ibnu Jurayj, Shu'bah bin al-Hajjaj, Abu Ishaq as-Subai'i, Ja'far ash-Sadiq Al-Awza'i.
- Murid: Imam Asy-Syafi'i, Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Ali bin al-Madini, Ishaq bin Rahuyah, Abu Bakr bin Abi Syaibah, Abu 'Ubaid al-Qasim bin Sallam, Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb, Muhammad bin Bashshar.²⁴

Waki' bin al-Jarrah adalah seorang ahli hadis terkenal dari generasi tabi'ut tabi'in. Ia dikenal sebagai orang yang jujur, hafalannya sangat kuat, dan rajin beribadah. Banyak ulama besar seperti Imam Ahmad bin Hanbal dan Yahya bin Ma'in memujinya karena

²⁴ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahzib at-Tahzib* juz 11, 128–129.

ilmunya yang luas dan ketekunannya dalam meriwayatkan hadis. Ia juga menjadi guru bagi banyak ulama penting. Hadis-hadisnya tercatat dalam kitab-kitab hadis utama. Selain berilmu, Waki' juga dikenal sebagai orang yang sederhana dan sangat menjaga amanah dalam menyampaikan ilmu. Dengan demikian periwayatan hadis dari beliau dapat diterima dan bisa dijadikan dalil atau hujjah.

f. Muhammad bin Al 'Alaa' bin Kuraib

- Nama : Muhammad bin Al 'Alaa' bin Kuraib
- Kunyah : Abu Kuraib
- Kalangan : Tabi'ul Atba'
- Negeri Hidup : Kufah
- Negeri Wafat : Kufah
- Tahun Wafat : 248 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Abu Hatim : *Shaduuq*, An Nasa'i : *la ba'sa bih*, Ibnu Hibban : disebutkan dalam *'ats tsiqaat*, Maslamah bin Qasim : *Kuufii Tsiqah*, Ibnu Hajar al 'Asqalani : *Tsiqah Hafidz*, Adz Dzahabi : Hafidh.
- Guru: Al-A'mash, Al-Awza'i, Sufyan ats-Tsauri, Hammad bin Salamah, Jarir bin 'Abd al-Hamid, Abu Mu'awiyah ad-Darir, Aban bin Taghlib, Yazid bin Abi Ziyad.

- Murid: Ahmad bin Hanbal, Abu Dawud, Yahya bin Ma'in, Ali bin al-Madini, Abu Bakr bin Abi Syaibah, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal.

Muhammad bin Al-'Alaa' bin Kuraib adalah seorang perawi yang meriwayatkan **hadis** dari berbagai guru dan juga diriwayatkan hadis darinya oleh banyak murid. Ia dikenal berasal dari Kufah dan tergolong dalam kalangan perawi yang hidup pada masa tabiin akhir atau awal abad ke-2 H. Ibnu Ma'in Menilai *Tsiqoh* (terpercaya). Ini menunjukkan bahwa hadis-hadis yang diriwayatkannya dapat diterima dan dijadikan hujjah dalam sanad.

➤ **Kesimpulan Kritik Sanad Hadis Tentang Kebolehan Debat Dengan Tujuan Dakwah**

Setelah dilakukan kritik sanad terhadap hadis tentang kebolehan debat dengan tujuan dakwah, diketahui bahwa seluruh perawi yang ada dalam sanad hadis tersebut berstatus tsiqat (terpercaya). Hal ini menunjukkan bahwa jalur periwayatan hadisnya memenuhi kriteria sanad yang sah, yaitu bersambung (*muttashil*) serta diriwayatkan oleh para perawi yang 'adil dan dhabit.

Ulama hadis kontemporer, M. Nasiruddin al-Albani, menilai bahwa hadis ini berstatus sah. Penilaian ini menunjukkan bahwa hadis tersebut dapat dijadikan rujukan atau hujjah dalam pembahasan hukum maupun adab, khususnya dalam konteks kebolehan berdebat

apabila ditujukan untuk tujuan dakwah dan menyampaikan kebenaran.

4. Hadis Anjuran Debat Dengan Cara Yang Lembut

a. Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq

- Nama : Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq
- Kunyah : Ummu 'Abdullah
- Kalangan : Shahabat
- Negeri Hidup : Madinah
- Negeri Wafat : Madinah
- Tahun Wafat : 58 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Ibnu Ma'in, Adz-Dzahabi, dan Ibnu Hajar menilainya *tsiqah* (terpercaya) dan faqihah (ahli fiqh). Imam Nawawi menyebutkan bahwa 'Aisyah adalah perawi yang kuat hafalannya dan terpercaya.
- Guru: Rasulullah, Abu Bakar Ash Shidiq.
- Murid: Abu Salamah bin Abdurrahman, Al-Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar, Sa'id bin al-Musayyib, Masruq bin al-Ajda, Ata' bin Abi Rabah, Abdullah bin Zubair.²⁵

Aisyah adalah istri Nabi Muhammad Saw dan putri dari Abu Bakar Ash-Shiddiq. Ia dikenal sebagai perempuan yang sangat cerdas, memiliki hafalan kuat, dan banyak meriwayatkan hadis. Termasuk perawi wanita yang paling banyak meriwayatkan hadis, yaitu

²⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahzib at-Tahzib*, juz 12, hlm. 439–440.

sekitar 2.210 hadis. Ibnu Ma'in, Adz-Dzahabi, dan Ibnu Hajar menilainya *tsiqah* (terpercaya) dan faqihah (ahli fiqh). Imam Nawawi menyebutkan bahwa 'Aisyah adalah perawi yang kuat hafalannya dan terpercaya. Banyak sahabat dan tabi'in belajar darinya. Hadis yang ia riwayatkan dapat diterima dan dijadikan sebagai Hujjah.

b. Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwam

- Nama : Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwam bin Khuwailid bin Asad bin 'Abdul 'Izzi bin Qu
- Kunyah : Abu 'Abdullah
- Kalangan : Tabi'in kalangan pertengahan
- Negeri Hidup : Madinah
- Tahun Wafat : 93 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Al 'Ajli : Tsiqah Ibnu Hajar : Tsiqah, Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'Ats Tsiqat'
- Guru: Asma' binti Abu Bakar, Aisyah binti Abu Bakar, Abdullah bin Umar bin Al-Khattab, Abu Hurairah, Zaid bin Thabit, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Amr bin Al-'Ash.
- Murid: Hisham bin 'Urwah, Az-Zuhri, Abu Az-Zinad, Musa bin 'Uqbah, Yahya bin Sa'id Al-Ansari. Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm.²⁶

²⁶ Ibnu Hajar al-Asqalani, Tahzib at-Tahzib, juz 7, hlm. 180–182.

Urwah bin Az-Zubair adalah salah satu tabi'in terkemuka dan ahli hadis dari Madinah. Ia adalah putra dari sahabat Nabi, Az-Zubair bin Al-'Awwām, dan keponakan dari Aisyah binti Abi Bakar. Ia lahir pada akhir masa khilafah 'Umar bin Al-Khattab dan tumbuh dalam lingkungan ilmu. Imam Az-Zahabi menyebutnya sebagai *tsiqah*, faqih, dan dari kalangan ulama besar tabi'in. Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'Ats Tsiqat' Ibnu Sa'd menyebut 'Urwah termasuk dalam kalangan tsiqah lagi terpercaya dalam periwayatan. Oleh karena itulah periwayatan hadis dari beliau tidak diragukan lagi dan dapat dijadikan dalil atau Hujjah.

c. Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab

- Nama : Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab
- Kunyah : Abu Bakar
- Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
- Negeri Hidup : Madinah Negeri Wafat : Damaskus
- Tahun Wafat : 124 H
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Ibnu Hajar al 'Asqalani : faqih hafidz mutqin, Adz Dzahabi : seorang tokoh.
- Guru: Annas bin Malik, Abdullah bin Umar, Sa'id bin Al-Musayyib, Salim bin 'Abdullah bin 'Umar, Urwah bin Az-Zubair, Abu Salamah bin

'Abdurrahman, Ubaidullah bin 'Abdillah bin Utbah bin Mas'ud, Ali bin Husain (Zainal Abidin), Nafi' (maula Ibnu Umar).

- Murid: Ma'mar bin Rasyid, Sufyan bin 'Uyainah, Al-Laits bin Sa'd, Malik bin Anas, Yunus bin Yazid, Ibnu Ishaq, Ibrahim bin Sa'd, Az-Zubayri, Al-Awza'i.²⁷

Ibnu Syihab Az-Zuhri adalah seorang tabi'in yang terkenal, ahli hadis dan faqih dari kalangan Bani Zuhrah. Ia lahir sekitar tahun 50 H dan wafat tahun 124 H. Az-Zuhri dikenal sebagai perawi yang tsiqah, kuat hafalan, dan berilmu luas. Ia termasuk orang pertama yang membukukan hadis secara resmi atas perintah Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Para ulama seperti Ibnu Hajar, Adz-Dzahabi, dan Imam Ahmad menilainya sebagai imam besar dan hujjah dalam periwayatan hadis.

d. Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun

- Nama : Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun
- Kunyah : Abu Muhammad
- Nasab : Al Hilaliy
- Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
- Negeri Hidup : Kufah
- Negeri Wafat : Marur Rawdz

²⁷ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 25, Beirut: Muassasah al-Risalah hlm. 142–145.

- Tahun Wafat : 198 H.
- Komentor Ulama Tentang Perawi : Ibnu Hibban : Hafidz mutqin Al 'Ajli : Tsiqah tsabat dalam hadits, Adz Dzahabi : Ahadul A'lam Adz Dzahabi : *Tsiqah Tsabat*, Adz Dzahabi : Hafidz imam.
- Guru: ‘Amr bin Dīnār, Ibrāhīm bin Sa‘d, Ayyūb as-Sakhtiyānī, Az-Zuhrī (Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri), Abdullah bin Dīnār, Abdullah bin ‘Uqayl, Ja‘far ash-Shādiq, Yahyā bin Abī Katsīr, Ibn Jurayj (Abdul Malik bin Abdul Aziz), Mansūr bin al-Mu‘tamir, Sufyān ats-Tsawrī, Abu az-Zinad.
- Murid: Imām ash-Shafi‘i, Ahmad bin Hanbal, Ali bin al-Qasim bin Sallam, Abu Hatim ar-Razi, Ibrahim bin Musa ar-Razi, Yahya bin Ma‘in, Abdullah bin Wahb, Al-Faḍl bin Dukayn.²⁸

Sufyan bin ‘Uyainah adalah seorang ulama besar dari kalangan tabi‘ut tabi‘in Ia dikenal sebagai perawi yang tsiqah, hafizh, dan faqih. Banyak ulama besar seperti Imam Asy-Syafi‘i meriwayatkan hadis darinya. Para ulama seperti Ibnu Hajar, Adz-Dzahabi, dan Imam Ahmad menilainya sebagai imam besar dan hujjah dalam periwayatan hadis. Hadis-hadisnya banyak terdapat dalam kitab-kitab hadis yang shahih.

²⁸ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 11, hlm. 191–196.

Oleh karena itu periwayatan dari beliau dapat diterima dan dapat dijadikan hujjah

e. Sa'id bin 'Abdur Rahman bin Hassan

- Nama : Sa'id bin 'Abdur Rahman bin Hassan
- Kunyah : Abu 'Ubaiodillah
- Kalangan : Tabi'ul Atba' kalangan tua
- Negeri Hidup : Marur Rawdz
- Negeri Wafat : Marur Rawdz
- Tahun Wafat : 249 H
- Komentar Ulama Tentang Perawi : Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'ats tsiqaat Ibnu Hajar al 'Asqalani : Tsiqah, An Nasa'i : Tsiqah. Adz Dzahabi : Tsiqah.
- Guru: Amrah binti 'Abdur Rahmān (murid A'isyah radhiyallahu 'anha), Zayd bin Aslam, Nafi' maula Ibn 'Umar, Abu az-Zinād 'Abdullah bin Dhakwan, Abdullah bin Dinar, Ayahnya sendiri: 'Abdur Rahmān al-Makhzumi.
- Murid: Malik bin Anas, Ibn 'Uyaynah, 'Abdullāh bin Wahb, 'Isa bin Yunus, Yahya bin Bukayr, Al-Layth bin Sa'd.²⁹

Sa'id bin 'Abdur Rahman bin Hassan adalah salah satu perawih hadis dari kalangan *tabi'ut tabi'in*. Ia meriwayatkan hadis dari sejumlah guru terpercaya dan juga menjadi sumber riwayat bagi beberapa perawi

²⁹ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 10, hlm. 474.

setelahnya. Perawi :Ibnu Hibban : disebutkan dalam 'ats tsiqaat Ibnu Hajar al 'Asqalani : Tsiqah, An Nasa'i : Tsiqah.Adz Dzahabi : Tsiqah. Oleh karena itu periwayatan dari beliau dapat diterima dan dipercaya dan dapat dijadikan hujjah.

➤ **Kesimpulan Kritik *Sanad* Hadis Tentang Anjuran Debat Dengan Cara Yang Lembut**

Setelah dilakukan kritik sanad terhadap hadis tentang anjuran debat dengan cara yang lembut, diketahui bahwa seluruh perawi yang ada dalam sanad hadis tersebut berstatus tsiqat (terpercaya). Hal ini menunjukkan bahwa jalur periwayatan hadisnya memenuhi kriteria sanad yang sah, yaitu bersambung (muttashil) serta diriwayatkan oleh para perawi yang 'adil dan dhabit. Ulama hadis kontemporer, M. Nasiruddin al-Albani dan Abu Thahir Zubair Ali Zai menilai bahwa hadis ini berstatus sah. Penilaian ini menunjukkan bahwa hadis tersebut dapat dijadikan rujukan atau hujjah dalam pembahasan hukum maupun adab, khususnya dalam konteks kebolehan berdebat apabila ditujukan untuk tujuan dakwah dan menyampaikan kebenaran.

❖ **Kesimpulan Kritik *Sanad* Hadis-Hadis Tentang Debat**

Berdasarkan hasil kritik *sanad* terhadap hadis-hadis tentang debat, penulis menemukan bahwa *pertama*, pada hadis larangan berdebat selain dalam rangka mencari kebenaran terdapat seorang perawi yang sanadnya terputus. Namun, riwayat tersebut tetap dapat diterima

karena memiliki jalur penguat. Oleh karena itu, hadis ini dinilai hasan oleh ulama M. Nasiruddin al-Albani. *Kedua*, hadis larangan berdebat mengenai Al-Qur'an diriwayatkan melalui jalur para perawi yang seluruhnya berstatus tsiqah, sehingga sanadnya dapat diterima. Hadis ini kemudian dinilai sahih oleh pentahqiq kitab *sunan*, Syu'aib al-Arnauth.

Ketiga, hadis tentang kebolehan debat dengan tujuan dakwah juga diriwayatkan oleh para perawi yang berstatus *tsiqah*, sehingga sanadnya dapat diterima. Hadis ini dinilai sahih oleh Abu Thahir Zubair Ali Zai. *Keempat*, pada hadis yang menganjurkan berdebat dengan cara yang lembut, ditemukan bahwa seluruh perawinya berstatus tsiqah sehingga sanadnya pun dapat diterima. Hadis ini dinilai sahih oleh dua ulama, yakni M. Nasiruddin al-Albani dan Abu Thahir Zubair Ali Zai. Dengan demikian, hadis tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan atau hujjah